

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI KELAS IV SD GMIM 2 TONDANO

Anastasia G. Lumingkewas, Mozes M. Wullur, Rommi J. Mondong

Universitas Negeri Manado.

e-mail: lumingkewasanastasya27@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id,
Romimongdong@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SD GMIM 2 Tondano melalui penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas IV SD GMIM 2 Tondano. Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data, melalui: lembar kegiatan siswa, tes formatif siklus I dan II, lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS siswa apabila, hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 75 , persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$. Hasil penelitian penerapan metode diskusi yang digunakan pada penelitian siklus pertama pada ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60% dan nilai rata-rata siswa sebesar 71,67, untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua meningkat pada ketuntasan belajar siswa menjadi 100% dan nilai rata-rata sebesar 87,33. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada siswa kelas IV di SD GMIM 2 Tondano dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Disarankan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* diterapkan juga pada mata pelajaran lain agar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, hasil belajar IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk manusia yang memiliki kualitas lebih baik. Peningkatan kualitas tersebut tidak terlepas dari kualitas yang dimiliki tenaga pendidik atau Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan SDM baik dalam segi jumlah maupun kualitas guna mengembangkan unsur-unsur pokok serta meningkatkan proses pendidikan setempat (Daryanto, M. 2014).

(Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1) mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Depdiknas, 2003)

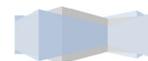
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bidang studi membutuhkan guru yang profesional baik dalam penguasaan bahan, memilih bahan yang tepat serta terampil dalam mengatur proses pembelajaran kepada siswa sehingga mampu membelajarkan siswa- siswanya

yang akan dan sedang mengalami kehidupan bermasyarakat sehingga melalui pembelajaran IPS siswa dipersiapkan untuk menyongsong kehidupan sesuai dengan situasi dan zamannya (Susanto, A. 2014).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat (Siska, Y. 2018). Pendekatan tersebut diharapkan mampu membina siswa agar menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab dan warga dunia yang efektif, dalam masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Peningkatan kualitas pembelajaran perlu menggunakan strategi-strategi tertentu. Menurut Suardi, M. (2018) Strategi tersebut tidak lain adalah pemilihan model, metode dan penggunaan media pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut, hendaknya tenaga pendidik memperhatikan kondisi sekolah juga lingkungan disekitar sekolah tersebut. Upaya ini dilakukan agar pemilihan dan penggunaan model pembelajaran tersebut lebih terarah, tepat dan efisien.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh



seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang dilakukannya.

Hasil belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. benyamin Bloom (Rorimpandey, W. H. 2020). Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Menurut Gasong, D. (2018) hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk- bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Sedangkan pengalaman belajar merupakan proses dari kegiatan belajarnya yang tentunya untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Dan proses kegiatan belajar itu sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh pendidik atau guru.

Keberhasilan seorang guru dari proses belajar mengajar adalah ketika siswanya mengerti dan memahami atas apa yang disampaikannya, di mana halitu menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, dituntut kemampuan guru untuk membimbing siswanya dalam proses belajar. Seorang guru harus selalu siap dengan berbagai kondisi dalam menghadapi siswa dan lingkungannya, juga harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk dapat menjalankan kewajibannya sebagai guru teladan agar tercipta sumberdaya manusia yang berkualitas. Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh- sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Rorimpandey, W. H. dkk, 2022). Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.



Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV SD GMIM 2 Tondano, terdapat permasalahan dimana dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi bersifat langsung yaitu tanpa menggunakan suatu media lebih sering dominan karena belum adanya media elektronika yang memadai terdapat pada sekolah, serta kurang sesuainya iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Banyak diantaranya guru yang tidak memilih dan menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang kurang sesuai sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan serta ramai sendiri karena suasana pembelajaran yang monoton. Dari 15 orang siswa yang sudah mencapai nilai KKM hanya 6 orang siswa dan yang belum mencapai nilai KKM masih 9 orang siswa, sehingga hasil belajar IPS siswa kelas IV masih rendah. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menarik ialah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antar materi yang diajarkannya dengan situasi dunia

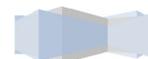
nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), 10 bertanya (*Questioning*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*). (Tukiran Taniredja, 2017:49)

Melalui model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* akan ditanamkan konsep dasar pada siswa dalam pendidikan IPS yaitu berkaitan erat dengan keadaan sekitar manusia beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam usaha peningkatan hasil belajar IPS pada siswa, peneliti mengambil model pembelajaran CTL.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD GMIM 2 Tondano.”

METODE PENELITIAN

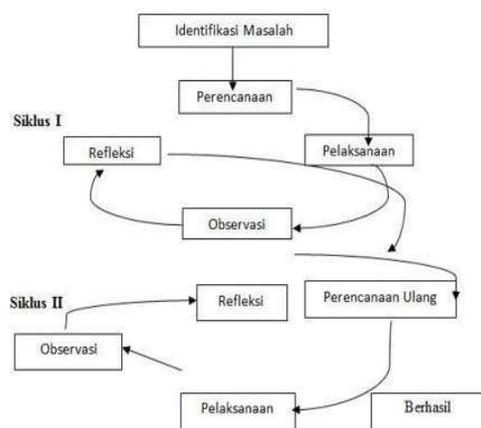
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc.



Taggart dalam (Aqib, 2019: 6). Menurut Suharsimi Arikunto (2021) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan yaitu a) planning (perencanaan), b) action (pelaksanaan), c) observing (observasi/pengumpulan data), d) reflecting (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Zainal Aqib (2019)



Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD GMIM 2 Tondano, dengan jangka

waktu kurang lebih 2 bulan yaitu bulan Februari sampai Maret 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik di Kelas IV SD GMIM 2 Tondano, yang berjumlah 15 orang, 6 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Data menurut Suharsimi Arikunto (2021) adalah “segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh berupa observasi, tes dan dokumentasi.

Kemudian untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang di targetkan dapat dikuasai siswa dengan menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

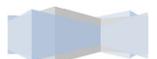
$$KB = \frac{t}{tt} \times 100$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total



Semua siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa sudah mencapai $\geq 75\%$ maka, satu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dipaparkan penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran IPS kelas IV SD GMIM II Tondano. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan memperhatikan komponen- komponen yang terdapat dalam model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD SD GMIM II Tondano dilaksanakan dalam dua siklus tindakan.

Siklus I

Pada siklus I ini, perencanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti pada waktu mengadakan observasi, dimana sudah diuraikan pada latar belakang. Dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 dengan alur mengikuti fase penerapan

model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Tahap observasi siklus I ini dilakukan selama jam pelajaran berlangsung. Dalam hal ini mereka mengamati hasil belajar siswa mengenai peran masyarakat terhadap lingkungan sosial budaya, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga aspek kooperatif siswa, tentang kemampuan siswa memahami materi yang sudah diajarkan dan sikap berkelompok siswa untuk mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		15	15	20	25	25		
1.	AG	15	15	20	25	-	75	Tuntas
2.	AL	15	15	-	25	25	80	Tuntas
3.	BS	15	15	-	25	25	80	Tuntas
4.	CK	15	15	20	-	25	75	Tuntas
5.	DA	15	-	20	25	25	85	Tuntas
6.	EP	15	-	-	25	25	65	Tidak Tuntas
7.	FK	15	-	20	-	25	60	Tidak Tuntas
8.	GS	15	-	20	-	25	60	Tidak Tuntas
9.	HJ	15	-	-	25	25	65	Tidak Tuntas
10.	IM	15	15	20	-	25	75	Tuntas
11.	JO	15	15	20	25	-	75	Tuntas
12.	KL	15	15	-	25	25	80	Tuntas
13.	MA	15	15	20	25	-	75	Tuntas
14.	NS	-	15	20	25	-	60	Tidak Tuntas
15.	GL	15	-	-	25	25	65	Tidak Tuntas
JUMLAH KESELURUHAN							1075	

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka persentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



$$KB = \frac{1075}{1500} \times 100 = 71,67\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Dari hasil siklus I terlihat bahwa nilai rata-rata siswa masih sudah memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun jumlah siswa yang tuntas belum melebihi 75%. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dari 15 siswa hanya 9 siswa sebesar 60% dari jumlah siswa secara keseluruhan dan siswa yang belum berhasil sebanyak 6 orang atau 40% dari jumlah siswa keseluruhan. Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 71,67.

Masih adanya siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan siswa tidak fokus pada saat guru memberikan materi pembelajaran. Siswa hanya bercanda dengan teman sekelompok. Hal ini dikarenakan siswa kurang aktif dalam pebelajaran dan guru yang belum maksimal dalam memberikan materi dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Oleh karena itu jika peserta didik belum mencapai nilai KKM pada tindakan siklus I maka peserta didik perlu melakukan remedial untuk mencapai nilai KKM pada tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru dan dilaksanakan pada hari Selasa 18 April 2023. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan materi yang sama pada siklus I interaksi social manusia, adalah langkah-langkah model *CTL (Contextual Teaching and Learning)*.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, KBM berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif ketika peneliti memberikan pertanyaan dan tugas yang diberikan berupa LKS dan lembar penilaian, terjadi peningkatan hal-hal yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi dengan baik.

Hasil pembelajaran peran masyarakat terhadap lingkungan sosial budaya dengan menggunakan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* melalui tes diakhir pembelajaran terlihat pada tabel 2 berikut:



Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		15	15	20	25	25		
1.	AR	15	-	20	25	25	85	Tuntas
2.	AL	15	15	20	25	25	100	Tuntas
3.	BL	15	-	20	25	25	85	Tuntas
4.	CK	15	15	20	25	-	75	Tuntas
5.	DS	15	15	-	25	25	80	Tuntas
6.	EP	15	15	20	25	25	100	Tuntas
7.	FK	15	15	20	25	25	100	Tuntas
8.	GS	15	15	20	25	25	100	Tuntas
9.	HP	15	15	-	25	25	80	Tuntas
10.	IL	15	15	-	25	25	80	Tuntas
11.	JO	15	-	20	25	25	85	Tuntas
12.	KL	15	15	20	25	25	100	Tuntas
13.	MA	15	-	20	25	25	85	Tuntas
14.	NS	15	15	20	25	-	75	Tuntas
15.	GL	15	15	20	25	25	80	Tuntas

Berdasarkan rumus di atas yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka ketuntasan belajar siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{1310}{1500} \times 100 = 87,33\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Berdasarkan tabel hasil siklus II terlihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari 71,67 pada siklus I menjadi 87,33 pada siklus II. Seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

Pada siklus II aktivitas siswa meningkat, sebelumnya pada siklus I siswa tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi, siswa hanya bercanda dengan teman. Setelah dilaksanakan siklus II seluruh siswa fokus pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan guru telah maksimal menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sehingga tidak ada satupun siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu ≥ 75 . Ini berarti keberhasilan siswa mencapai 100% dan dapat disebut hasil capaian yang sangat memuaskan sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Pada siklus I didapati beberapa siswa keliru menjawab soal karena kurang teliti dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa yang sedang mengerjakan soal, guru juga tidak maksimal dalam memperkenalkan materi. Sehingga pada saat guru mengadakan evaluasi untuk menganalisis pencapaian belajar yang meliputi ketuntasan belajar dan daya serap siswa serta kegiatan siswa dan guru, ternyata pada pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan kata lain belum berhasil. Pada pelaksanaan siklus II, Guru membuat RPP dengan materi yang sama, tetapi dengan soal berbeda. Dan

kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki peneliti pada siklus II. Meski demikian masih ada beberapa siswa didapati kurang teliti dalam menjawab soal yang diberikan.

Berdasarkan data yang sudah ada dapat diketahui ketuntasan individu siklus I persentasenya hanya 60% atau hanya 9 siswa, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,67. Masih adanya siswa yang tidak fokus pada saat guru memberikan materi dan siswa hanya bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tidak mendengarkan materi yang guru sampaikan. Hal ini dikarenakan guru masih belum maksimal saat menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Maka dengan adanya hasil siswa yang masih kurang berhasil, selanjutnya diadakan pengkajian kembali tentang permasalahan ini untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 100% dan nilai rata-rata sebesar 87,33 melebihi indikator ketuntasan individu maupun klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* terbukti juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada

siklus I siswa hanya sebesar 72,82% dan meningkat pada siklus II sebesar 95,65%. Hal ini dikarenakan guru yang sudah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara maksimal sehingga seluruh siswa fokus dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD GMIM II Tondano. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* pada siswa kelas IV di SD GMIM II Tondano dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). Metodologi penelitian pendidikan.
- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Daryanto, M. (2014). Administrasi pendidikan.



- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Deepublish.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan
- Wanea. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 9(1), 15-24.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (*CTL Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. EDU PRIMARY JOURNAL, 1(3), 17-17.
- Siska, Y. (2018). Pembelajaran Ips Di Sd/Mi.
- Garudhawaca.Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Kencana.
- Tukiran Taniredja. 2017. Pembelajaran Kontekstual (*Cintextual Teaching and Learning*). Bandung : Alfabeta, 2017

